

## **HUBUNGAN ANTARA MANAJEMEN WAKTU DENGAN PROKRAS TINASI AKADEMIK SISWA KELAS X SMA TEUKU UMAR SEMARANG**

**Cindy Sofiyanti<sup>1\*</sup>, Dini Rakhmawati<sup>2</sup>, Ismah<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Universitas PGRI Semarang, Indonesia

\*Email: [cindisofiyanti1231@gmail.com](mailto:cindisofiyanti1231@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah ada hubungan antara manajemen waktu dengan prokrastinasi akademik siswa kelas X SMA Teuku Umar Semarang. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara manajemen waktu dengan prokrastinasi akademik siswa kelas X SMA Teuku Umar Semarang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian korelasional. Populasi pada penelitian ini berjumlah 163 siswa, yang terdiri dari kelas X 1, X 2, X 3, X 4, dan X 5. Teknik pengumpulan sampling pada penelitian ini adalah menggunakan teknik sampling jenuh. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan semua anggota populasi yang dimiliki yaitu sampel dalam penelitian ini adalah kelas X 2, X 3, X 4, dan X 5. Berdasarkan uji korelasi *pearson product moment*, diperoleh nilai korelasi  $r$  hitung 0,789. Sedangkan nilai  $r$  tabel untuk jumlah sampel 130 dengan taraf signifikansi 5 % diperoleh sebesar 0,176. Oleh karena itu nilai  $r$  hitung 0,789 >  $r$  tabel 0,176 dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara manajemen waktu dengan prokrastinasi akademik siswa kelas X SMA Teuku Umar Semarang. Hubungan tersebut menunjukkan kearah hubungan positif, dikarenakan nilai  $r$  hitung yang diperoleh bertanda positif. Hubungan positif tersebut memiliki arti bahwa jika manajemen waktu semakin tinggi maka prokrastinasi akademik semakin rendah, begitu sebaliknya jika manajemen waktu rendah maka prokrastinasi akademik tinggi.

**Kata kunci:** *prokrastinasi, prokrastinasi akademik, manajemen waktu*

### **PENDAHULUAN**

Siswa sebagai subjek yang belajar di sekolah, siswa tidak pernah benar-benar lepas dari kegiatan belajar, mengerjakan tugas dari guru dan lain sebagainya. Menurut Setiawan (2017: 3) belajar adalah suatu proses aktivitas mental yang

dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang bersifat positif dan menetap relatif lama melalui latihan atau pengalaman yang menyangkut aspek kepribadian baik secara fisik ataupun psikis. Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) di Indonesia banyak melakukan aktivitas akademik dan non akademik, siswa SMA diharapkan dapat berperan aktif dan rajin dalam mengikuti pembelajaran dan memiliki kemampuan dalam melaksanakan tugasnya sebagai pelajar yaitu belajar secara optimal sesuai tuntutan yang dihadapi. Untuk memenuhi tuntutan tersebut, maka siswa diharapkan dapat melakukan tugas belajarnya secara tepat. Siswa tersebut datang ke sekolah tepat waktu, belajar sesuai jadwal dengan tidak membolos pada jam-jam mata pelajaran yang sedang berlangsung, mengumpulkan tugas tepat waktu, dan tidak menunda-nunda untuk belajar atau mengerjakan tugas yang diberikan. Banyaknya tugas dan aktivitas yang diselesaikan siswa sangat membutuhkan strategi penyelesaian tugas. Setiap siswa memiliki strategi yang berbeda-beda, ada yang mengerjakan tugas dengan segera pada waktu yang telah ditentukan, dan ada yang menunda tugas. Membuang-buang waktu dan menunda penyelesaian tugas merupakan tanda bahwa seseorang tidak mau menggunakan waktu secara efektif. Penggunaan waktu yang tidak efisien merupakan kendala yang menyebabkan keterlambatan dalam menyelesaikan tugas. Menunda-nunda tugas akademik dikenal dengan prokrastinasi akademik.

Menurut Ulum (2016: 153) prokrastinasi akademik adalah perilaku penundaan pada tugas akademik yang dilakukan secara sadar dengan melakukan aktivitas lain yang menyenangkan dan tidak penting, tidak bertujuan, tidak memperhatikan waktu sehingga menimbulkan akibat negatif atau kerugian pada pelakunya.

Berdasarkan penelitian Putri dkk (2022: 382) fenomena yang terjadi pada siswa diantaranya adalah terdapat siswa yang tidak mengerjakan tugas/pekerjaan rumah (PR) yang diberikan oleh guru, terdapatnya siswa yang mengumpulkan tugas melebihi tenggat waktu yang telah ditentukan, terdapatnya siswa yang mengerjakan tugas saat proses belajar berlangsung, siswa datang terlambat ke sekolah, siswa cenderung kesulitan dalam mengatur waktu untuk mengerjakan tugas-tugas karena merasa terbebani oleh banyaknya tugas yang diberikan oleh guru, siswa cenderung

tidak percaya diri dalam menyelesaikan tugas yang dianggap sulit, siswa cenderung tidak mewujudkan perencanaan yang telah dibuat. Disamping itu, siswa juga cenderung terpengaruh oleh penggunaan telepon genggam dalam aktivitas sekolah yang mengganggu siswa mengerjakan tugas, dengan kata lain siswa lebih mendahulukan bermain dengan telepon genggam dari pada mengerjakan tugas-tugas sekolah. Selain itu, terdapat pula siswa yang cenderung menunda mengerjakan tugas-tugas yang dianggap mudah, serta siswa yang cenderung menggunakan kegiatan sekolah lainnya sebagai alasan untuk tidak mengerjakan tugas.

Hasil tersebut juga ditemukan di SMA Teuku Umar Semarang, berdasarkan hasil Angket Kebutuhan Peserta Didik (AKPD) Pada kelas X SMA Teuku Umar Semarang yang disebarkan pada tanggal 16-23 Januari 2023 menunjukkan bahwa diperoleh 27 siswa (2,91%) siswa merasa belum bisa mengendalikan emosi dengan baik, siswa masih sering menunda-nunda tugas sekolah/pekerjaan rumah (PR) sebanyak 29 siswa (3,12%), siswa belajarnya jika akan ada tes atau ujian saja sebanyak 28 (3,01%). Jadi dapat disimpulkan bahwa masih banyak siswa kesulitan dalam mengatur waktu dan siswa masih menunda-nunda tugas sekolah/pekerjaan rumah (PR).

Hal tersebut diperkuat wawancara dengan guru BK Kelas X SMA Teuku Umar Semarang yang dilakukan pada tanggal 30 Januari 2023 bahwa terdapat siswa yang masih menunda-nunda tugas/pekerjaan rumah (PR), penyebab terjadinya siswa yang menunda-nunda tugas/pekerjaan rumah (PR) yaitu siswa sering tidur di kelas, asik ngobrol sama teman sebangkunya, sibuk bermain hp, dan ada beberapa siswa yang izin keluar kelas karena mengikuti ekstrakurikuler.

Menurut Ghufron & Risnawati (2010: 163-166) faktor-faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik dapat dikategorikan menjadi dua macam, yaitu faktor internal dan eksternal, faktor internal meliputi kondisi fisik individu dan kondisi psikologis individu. Faktor eksternal berupa gaya pengasuhan orang tua dan kondisi lingkungan. Menurut Ghufron & Risnawati (2012: 158) mengungkapkan ada beberapa hal yang menjadi ciri-ciri prokrastinasi akademik, yaitu: penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas, keterlambatan dalam

mengerjakan tugas, kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual, melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan. Salah satu ciri-ciri prokrastinasi akademik adalah kesenjangan waktu dan kinerja aktual. Untuk mencegah keterlambatan akademik bagi peserta didik, peserta didik harus bisa mengatur waktu dengan baik. Ketika siswa memiliki keterampilan manajemen waktu yang baik maka siswa akan menghindari perilaku penundaan.

Menurut Sandra & Djalali (2013: 219) manajemen waktu merupakan perencanaan, pengorganisasian, pengetatan dan pengawasan produktifitas waktu. Waktu menjadi salah satu sumber daya kerja yang mesti dikelola secara efektif dan efisien. Efektifitas terlihat dari tercapainya tujuan menggunakan waktu yang telah ditetapkan sebelumnya. Efisien bermakna pengurangan waktu yang ditentukan dan investasi menggunakan waktu yang ada. Manajemen waktu bertujuan pada produktivitas yang berarti rasio output dengan input. Hal tersebut juga dijelaskan oleh Yunita dkk (2022: 2138) manajemen waktu merupakan salah satu faktor internal yaitu proses mengelola diri sendiri. Yang lebih menarik disini adalah ketidakmampuan yang diperlukan untuk mengatur diri sendiri, yakni kemampuan merencanakan, mendelegasikan, mengatur dan mengontrol. Peranan manajemen waktu sangat diperlukan dalam kegiatan belajar, oleh karena itu manajemen waktu merupakan salah satu faktor intern yang mempengaruhi belajar. Manajemen waktu yang baik merupakan motor penggerak dan pendorong bagi individu untuk belajar, sehingga didalam belajar individu akan lebih bersemangat dan tidak lekas bosan dengan materi pelajaran yang dipelajari dan seiring dengan hal ini dapat meningkatkan prestasi belajar. Jika prestasi belajar yang rendah kemungkinan dalam cara belajar yang diterapkan kurang baik dan kurangnya menghargai waktu atau manajemen waktu belajarnya yang tidak baik.

Namun fenomena yang terjadi di lapangan berdasarkan penelitian Syartissaputri dkk (2014: 88-89) menyatakan bahwa adanya ketidak seimbangan penggunaan waktu siswa untuk belajar dan bermain dan salah satu penyebab siswa terlambat datang ke sekolah juga dikarenakan sistem manajemen waktu yang kurang baik.

Berdasarkan pada uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan antara Manajemen Waktu dengan Prokrastinasi Akademik Siswa Kelas X SMA Teuku Umar Semarang.”

## **TINJAUAN PUSTAKA**

Menurut Laia dkk (2022: 163) prokrastinasi akademik adalah menunda dengan sengaja kegiatan yang diinginkan walaupun peserta didik mengetahui bahwa perilaku penundaannya tersebut dapat menghasilkan dampak buruk. Dapat diartikan bahwa prokrastinasi akademik adalah menunda kegiatan yang dilakukan dengan sengaja walaupun peserta didik sudah mengetahui bahwa tindakannya dapat mengakibatkan dampak buruk bagi dirinya. Menurut Arianti & Kumara (2021: 1965) prokrastinasi akademik merupakan suatu perilaku menunda-nunda dalam menyelesaikan suatu tugas akademik, yang dapat mengakibatkan keterlambatan untuk menyelesaikan dan bahkan sampai mengalami kegagalan dalam menyelesaikannya. Dapat dipahami bahwa prokrastinasi akademik merupakan suatu kecenderungan seseorang yang selalu menunda untuk memulai mengerjakan suatu tugas akademik dengan beralih melakukan aktivitas lain yang kurang penting, yang mengakibatkan pekerjaannya menjadi terhambat sehingga penyelesaiannya tidak sesuai waktu yang telah ditentukan. Sedangkan menurut Ghufron & Risnawati (2010: 156) prokrastinasi akademik jenis penundaan yang dilakukan pada jenis tugas formal yang berhubungan dengan tugas akademik, misalnya tugas sekolah atau tugas kursus. Dari pengertian di atas, prokrastinasi akademik yaitu penundaan tugas akademik.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas peneliti menyimpulkan bahwa prokrastinasi akademik adalah suatu perilaku menunda-nunda mengerjakan atau menyelesaikan tugas yang sedang dihadapi yang pada akhirnya tidak dapat menyelesaikan tugas dengan tepat waktu dan maksimal atau bahkan gagal menyelesaikannya dan menghasilkan dampak buruk.

Menurut Wicaksono (2017: 69) mengemukakan bahwa perilaku prokrastinasi akademik dapat diketahui berdasarkan ciri-ciri yang dimunculkannya, yaitu suka menunda untuk memulai maupun menyelesaikan tugas yang dihadapi,

berpendapat lebih baik mengerjakan nanti dari pada sekarang, percaya diri yang rendah, terus mengulang perilaku prokrastinasi, dan kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual serta melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan dari pada melakukan tugas yang harus dikerjakan. Dari penelitian di atas ciri-ciri prokrastinasi akademik yaitu penundaan untuk memulai ataupun menyelesaikan tugas akademik, keterlambatan dalam mengerjakan tugas akademik, mempunyai kepercayaan diri yang rendah, kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual, dan lebih memiliki aktivitas lain yang lebih menyenangkan dari pada melakukan tugas yang harus dikerjakan dan diselesaikan.

Menurut Ferrari Johnson & McCown (dalam Bangun & Sovranita 2022: 277) faktor-faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik di kategorikan menjadi dua macam yaitu: Faktor internal yaitu faktor-faktor yang timbul dari dalam diri prokrastinator yang dapat mempengaruhi munculnya prokrastinasi. Faktornya terdiri dari kondisi fisik dan kondisi psikologis prokrastinator yang berhubungan dengan stres dan kelelahan. Faktor eksternal yaitu faktor dari luar prokrastinator yang ikut mempengaruhi kecenderungan munculnya prokrastinasi pada prokrastinator yaitu terdapat dari lingkungan yang tidak kondusif, lingkungan yang mendasarkan penilaian dan penghargaan pada hasil akhir bukan pada proses, gaya pengasuhan orang tua, ketakutan akan gagal, tidak menyukai tugas, dan ketidak mampuan dalam mengelola atau memanager waktu. Dari faktor-faktor di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik yaitu sebagai berikut: kondisi fisik, kondisi psikologis, kondisi lingkungan yang tidak kondusif, gaya pengasuh orang tua, takut kegagalan, dan tidak bisa mengelola waktu.

Menurut Arianti & Kumara (2021: 1963) manajemen waktu adalah usaha yang dilakukan oleh individu dalam rangka mengatur diri sendiri dalam menggunakan waktu secara efektif dan efisien mulai dari melakukan perencanaan, penjadwalan, pengontrolan waktunya sendiri berdasarkan tingkat kepentingan yang didukung dengan tindakan yang tidak sering menunda-nunda pekerjaan agar dapat memanfaatkan penggunaan setiap waktu yang ada. Manajemen waktu ini merupakan pengaturan diri dalam menggunakan waktu seefektif dan seefisien

dengan cara merencanakan, menjadwalkan, mengontrol waktu yang dimiliki. Menurut Putri dkk (2022: 381) manajemen waktu adalah kemampuan untuk mengalokasikan waktu dan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan. Manajemen waktu merupakan perencanaan dan pengaturan waktu yang digunakan dalam melaksanakan aktivitas setiap hari sehingga individu dapat menggunakan waktu secara efektif dan efisien. Maka dari itu dapat dipahami bahwa manajemen waktu adalah proses untuk membagi waktu, membuat jadwal, daftar dan hal-hal yang harus dilakukan untuk menggunakan waktu secara efektif. Sedangkan menurut Haruna & Fajar (2021: 14) manajemen waktu adalah kemampuan untuk mengalokasikan waktu dan sumber daya untuk mencapai tujuan. Menciptakan keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi. Manajemen waktu bukan hanya mengacu kepada pengelolaan waktu, tetapi lebih cenderung pada bagaimana memanfaatkan waktu. Seseorang yang mampu mengelola waktu akan menentukan prioritas dari berbagai tugas yang dihadapi, fokus waktu dan energi pada tugas yang penting terlebih dahulu. Dapat dipahami bahwa manajemen waktu adalah kemampuan seseorang untuk mengalokasikan waktu yang dimiliki dalam membuat suatu perencanaan, penjadwalan, menentukan prioritas menurut kepentingan tanpa menunda-nunda pekerjaan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas peneliti menyimpulkan bahwa manajemen waktu adalah usaha individu dalam menggunakan waktu secara efektif dan efisien dan manajemen waktu bukan cuma mengelola waktu tetapi lebih cenderung memanfaatkan waktu. Seseorang yang mampu mengelola waktu akan menentukan prioritas dari berbagai tugas yang di hadapi, fokus waktu dan energi pada tugas yang penting lebih dahulu.

Menurut Chapman dkk (dalam Grafiani 2021: 47) menyebutkan beberapa ciri-ciri orang yang melakukan manajemen waktu dengan baik : 1) Mereka yang melakukan manajemen waktu akan lebih produktif, 2) Memiliki energi yang banyak untuk kegiatan yang perlu diselesaikan, 3) Mengurangi stress, 4) Dapat melakukan kegiatan yang ingin dilakukan, 5) Lebih banyak menyelesaikan pekerjaan, 6) Dapat memberikan dampak yang positif terhadap sesama, dan 7) Dapat merasakan hidup lebih baik. Dapat dipahami bahwa ciri-ciri prokrastinasi akademik yaitu memiliki

energi yang banyak, mengurangi stress, lebih banyak menyelesaikan pekerjaan, memberikan dampak yang positif terhadap sesama, merasakan hidup lebih baik.

Menurut Hoffer (dalam Prameswari 2020: 11) menjelaskan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi manajemen waktu yaitu pengaturan diri, motivasi dan pencapaian tujuan. Faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen waktu yaitu pengaturan diri, motivasi dan pencapaian tujuan.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini metode yang digunakan yaitu metode kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian korelasional. Menurut Supardi (2019: 18) penelitian korelasional adalah sebuah penelitian yang akan mengetahui keterkaitan/hubungan atau korelasi antara dua variabel atau lebih. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas X SMA Teuku Umar Semarang dengan jumlah keseluruhan 163 siswa yang terdiri dari 5 kelas. Dari 5 kelas tersebut, maka dipilih satu kelas untuk *try out* skala psikologis yaitu kelas X 1 yang berjumlah 33 siswa yang nanti diawal penelitian akan diberikan skala Manajemen Waktu dan Prokrastinasi Akademik untuk diuji terlebih dahulu mengenai uji validitas dan reabilitas instrumen. Kelas yang digunakan untuk populasi penelitian ini terdiri dari 4 kelas. Dalam penelitian ini, teknik *sampling* yang digunakan adalah *nonprobability sampling* dengan teknik yang diambil yaitu *sampling jenuh* (*sensus*). Menurut Sugiyono (2022: 85) *sampling jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Maka dari itu, peneliti memilih sampel menggunakan teknik *sampling jenuh* karena jumlah populasi yang relatif kecil. Sehingga sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 130 orang. Dalam penelitian ini pengukuran validitas menggunakan rumus korelasi *product moment*.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, tentang hubungan antar variabel X dan variabel Y, yaitu hubungan antara manajemen waktu dengan prokrastinasi akademik siswa kelas X SMA Teuku Umar Semarang. Dalam

penelitian ini didapatkan hasil penelitian yaitu terdapat hubungan antara manajemen waktu dengan prokrastinasi akademik siswa kelas X SMA Teuku Umar Semarang, yang artinya dimana pada kedua variabel tersebut terdapat hubungan satu sama lain. Sifat hubungan pada penelitian ini adalah positif, yang mempunyai arti semakin tinggi tingkat manajemen waktu yang dimiliki siswa maka semakin rendah tingkat prokrastinasi akademik yang dimiliki siswa. Dengan demikian hipotesis peneliti yang menyatakan “Adakah hubungan antara manajemen waktu dengan prokrastinasi akademik siswa kelas X SMA Teuku Umar Semarang “ dapat diterima. Kemudian manajemen waktu memberikan kontribusi terhadap prokrastinasi akademik siswa kelas X SMA Teuku Umar Semarang sebesar 62%. Hal tersebut memperlihatkan bahwa ada beberapa faktor lain sebesar 38% yang memberikan pengaruh pada siswa kelas X SMA Teuku Umar Semarang yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa rumusan masalah yaitu adanya hubungan antara manajemen waktu dengan prokrastinasi akademik siswa kelas X SMA Teuku Umar Semarang. Dapat diketahui bahwa siswa kelas X SMA Teuku Umar Semarang memiliki manajemen waktu pada kategori tinggi karena siswa memiliki keterampilan manajemen waktu yang baik, mampu melakukan pekerjaan dengan terorganisir, mampu meminimalkan interupsi, dan mampu bersikap asertif. Hal tersebut sejalan menurut Linda (dalam Wati & Himmi 2018: 574) disebutkan bahwa manajemen waktu merupakan kemampuan untuk memutuskan apa yang paling penting dalam kehidupan baik di sekolah, di rumah, dan bahkan dalam kehidupan pribadi. Selanjutnya siswa kelas X SMA Teuku Umar Semarang juga memiliki prokrastinasi akademik pada kategori rendah karena siswa memiliki kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual yang baik, mempunyai kepercayaan diri yang tinggi, dan mampu untuk memulai dan menyelesaikan tugas. Hal tersebut sejalan menurut Ferrari (dalam Nitami 2015: 2) berpendapat bahwa prokrastinasi akademik merupakan perilaku penundaan sampai hari nanti, yang identic dengan bentuk kemalasan. Oleh karena itu seseorang yang melakukan prokrastinasi akademik besar kemungkinan akan mengalami kegagalan, hal ini dikarenakan tugas yang dikerjakannya belum selesai hingga batas

akhir waktu pengumpulannya, apabila tugas selesai maka hasilnya tidak akan optimal.

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Putri, Syahril & Habibaturrahmah, 2022: 383) yang dimana dalam penelitiannya memperoleh hasil  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel sebesar  $0,431 > 0,138$  sehingga dikatakan bahwa terdapat hubungan yang positif antara variabel X (manajemen waktu) dan variabel Y (prokrastinasi akademik).

Selanjutnya pada penelitian yang dilakukan oleh (Silalahi & Saragih, 2022: 83) mengenai hubungan antara manajemen waktu dengan prokrastinasi akademik siswa kelas X SMK Negeri 6 Medan menyatakan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara variabel manajemen waktu dengan prokrastinasi akademik siswa kelas X SMK Negeri Medan. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi manajemen waktu maka semakin rendah prokrastinasi akademik siswa, sebaliknya semakin rendah manajemen waktu maka semakin tinggi prokrastinasi akademik siswa.

Hal ini sejalan dengan penelitian oleh (Rizky Yolanda, 2018: 107) disebutkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara manajemen waktu dengan prokrastinasi akademik siswa. Korelasi antar dua variabel tersebut yaitu positif, yang dimana artinya semakin baik manajemen waktu seseorang maka semakin rendah prokrastinasi akademik siswa, sebaliknya semakin rendah manajemen waktu maka semakin tinggi prokrastinasi akademik siswa.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siswa kelas X SMA Teuku Umar Semarang. Hasil analisis deskriptif pada skala manajemen waktu menunjukkan kategori sangat tinggi (4%) 5 siswa, kategori tinggi (54%) 70 siswa, kategori rendah (34%) 45 siswa dan kategori sangat rendah (8%) 10 siswa. Sedangkan hasil analisis deskriptif pada skala prokrastinasi akademik siswa menunjukkan kategori sangat tinggi (5%) 7 siswa, kategori tinggi (45%) 58 siswa, kategori rendah (42%) 54 siswa dan kategori sangat rendah (8%) 11 siswa.

Uji korelasi *person product moment* diperoleh nilai korelasi  $r$  hitung 0,789. Sedangkan nilai  $r$  table untuk jumlah sampel 130 dengan taraf signifikansi 5% didapat ialah sebesar 0,176. Maka dari itu  $r$  hitung dapat disimpulkan lebih besar dari  $r$  table atau  $0,789 > 0,176$  maka ditarik hasil bahwa ada hubungan secara signifikan antara manajemen waktu dengan prokrastinasi akademik siswa kelas X SMA Teuku Umar Semarang.

Hubungan antara manajemen waktu dengan prokrastinasi akademik siswa menunjukkan arah positif, karena nilai  $r$  hitung yang didapat bertanda positif, hubungan positif memiliki arti bahwa jika manajemen waktu positif semakin tinggi maka kurangnya prokrastinasi akademik yang dimiliki siswa. Namun jika manajemen waktu positif semakin rendah dan berubah manajemen waktu negatif maka tingkat prokrastinasi akademik siswa akan semakin tinggi.

## **SARAN**

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan variabel selain manajemen waktu untuk meneliti hubungan dengan prokrastinasi akademik. Penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan metode yang lain agar mendapatkan hasil yang variatif.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih kepada Ibu Dr. Dini Rakhmawati, S.Pd, M.Pd selaku Pembimbing I dan Ibu Ismah, S.Ag., M. Pd. selaku Pembimbing II. Kemudian terima kasih pula kepada pihak sekolah beserta guru dan siswa kelas X SMA Teuku Umar Semarang yang telah membantu dan berkontribusi dalam penyelesaian penelitian ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Arianti, A. E., & Kumara, A. R. (2021). Pengaruh manajemen waktu terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa bk uad pada masa pembelajaran daring. In *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling Universitas Ahmad Dahlan* (Vol. 1).

- Bangun, M. F. A., & Sovranita, D. (2022). Hubungan Antara Manajemen Waktu Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Yang Sedang Menyusun Skripsi. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(22), 575-582.
- Ghufron, M. N., & Suminta, R. R. (2010). *Teori-teori psikologi*.
- Grafiani, P. C. (2021). *Seni Manajemen Waktu: Rahasia Bagaimana Orang-orang Sukses Mengatur Waktu Mereka: Anak Hebat Indonesia*.
- Haruna, N. H., & Fajar, M. (2021). Pengaruh Manajemen Waktu Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XII IPS SMA Perguruan Islam Makassar Di Masa Pandemi Covid-19. *Pedagogy: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(1), 13-21.
- Ika Sandra, K., & Djalali, M. (2013). Manajemen Waktu, Efikasi-Diri Dan Prokrastinasi. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 2 (3), 217–222.
- Laia, B., Zagoto, S. F. L., Fau, Y. T. V., Duha, A., Telaumbanua, K., Ziraluo, M., ... & Harefa, D. (2022). Prokrastinasi akademik siswa sma negeri di kabupaten nias selatan. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 162-168.
- Nitami, M., Daharnis, D., & Yusri, Y. (2015). Hubungan motivasi belajar dengan prokrastinasi akademik siswa. *Konselor*, 4(1), 1-12.
- Prameswari, A. A. P., Mujiyati, M., & Syahniati, T. (2020). Perbandingan Manajemen Waktu Mahasiswa Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 di Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Palembang. *Jurnal Kesehatan Gigi dan Mulut (JKGM)*, 2(2), 10-13.
- Putri, N. S., Syahril, Y. F., & Habibaturrahmah, H. (2022). Hubungan Antara Manajemen Waktu Dengan Prokrastinasi Akademik Siswa Smk Negeri 9 Padang. *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmiah Sosial Budaya*, 1(2), 380-384.
- Setiawan, M. A. (2017). *Belajar dan pembelajaran*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supardi. (2019). *Dasar Metodologi Penelitian*. Semarang: UPGRIS PRESS
- Syartissaputri, N. P., Setiyowati, E., & Siwabessy, L. (2014). Hubungan antara manajemen waktu dengan kemandirian belajar siswa kelas X SMA Negeri 56 Jakarta. *Insight: Jurnal Bimbingan Konseling*, 3(1), 88-94.
- Ulum, M. I. (2016). Strategi self-regulated learning untuk menurunkan tingkat prokrastinasi akademik siswa. *Psychopathic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 3(2), 153-170.
- Wati, M., & Himmi, N. (2018). Hubungan manajemen waktu belajar dan peran serta orangtua terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas XI IPA SMAN 5 Batam. *Jurnal Dimensi*, 7(3), 572-581.

- Wicaksono, L. (2017). Prokrastinasi akademik mahasiswa. *Jurnal Pembelajaran Prospektif*, 2(2).
- Yunita, D. R., Rakhmawati, D., & Mujiono, M. (2022). Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Manajemen Waktu Pada Siswa SMA N 1 Kembang. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 2137-2142.
- Yolanda, R. (2018). Hubungan Manajemen Waktu dengan Prokrastinasi Akademik Siswa Kelas X di SMKN 2 Payakumbuh.